

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki lembaga dalam mengatur dan memberikan wewenang untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 . Sekolah dasar menjadi landasan untuk menanamkan nilai, karakter, dan rasa keindahan serta memberikan dasar pengetahuan, dan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta didik agar menjadi bekal pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Tujuan sekolah dasar adalah untuk membangun potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berakhlak mulia, cerdas, sehat, kreatif dan mandiri sehingga membentuk warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Bafadal (2006, h.20) mengemukakan “tiga misi yang diemban sekolah dasar, yaitu: melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi”. Sesuai dengan tujuan pendidikan, sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar peserta didik melalui proses pembelajaran , proses pembelajaran ini akan diajarkan guru sebagai sumber tenaga pendidik untuk mengemban tugas misi yang menentukan terwujudnya keberhasilan pendidikan di sekolah.

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki peran strategis dalam pembangunan di bidang pendidikan nasional Sehubungan dengan uraian di atas, berdasarkan Wardiman Djoyonegoro dalam Mulyasa (2008, h.3) dikemukakan tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu: (1) guru

dan tenaga kependidikan yang profesional; (2) sarana gedung; dan (3) buku yang berkualitas. Jadi, guru yang profesional merupakan syarat utama yang harus dipenuhi agar pendidikan dapat berhasil mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sehubungan dengan guru profesional, dalam Pasal 8 dan Pasal 9 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditentukan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik sarjana atau diploma empat, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta berkemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, dalam Pasal 7 Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa profesi guru merupakan pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Ketiga pasal tersebut menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki prinsip komitmen organisasi, kualifikasi akademik, kompetensi, dan tanggung jawab sebagai dasar untuk dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Doni (2014, h.35 – 36) menjelaskan bahwa guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga ia bisa menjadi bagian dari masyarakat yang beradab dan maju. Peran strategis ini tertuang dalam Undang - Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Penjelasan tersebut bermaksud bahwa guru profesional harus memiliki

komitmen yang kuat dalam menjalankan kewajibannya di sekolah. Dengan keinginan kuat membantu perkembangan proses pembelajaran peserta didik di kelas sehingga bisa mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu mencerdaskan dan memberikan nilai dan pengetahuan yang bermakna.

Sesuai dengan itu, Rusman (2009, h.370 – 371) mengemukakan ciri- ciri guru profesional, yaitu: (1) komitmen dalam kepentingan siswa dan pelaksanaan pembelajaran; (2) menguasai secara mendalam materi dan penggunaan strategi pembelajaran; (3) mampu berpikir sistematis dan selalu belajar dari pengalaman, mau refleksi diri, dan koreksi; (4) proses belajar mengajar menjadi semakin baik; dan (5) bertanggung jawab memantau dan mengamati tingkah siswa melalui kegiatan evaluasi. Aplikasi di kelas mampu membuat program evaluasi analisis, remedial, dan melaksanakan bimbingan.

Sesuai dengan hakikat komitmen organisasi, seyogyanya guru SD yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan memiliki keinginan kuat untuk tetap sebagai guru di SD tempatnya bertugas, berusaha keras sesuai keinginan sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah, dan memiliki keyakinan tertentu serta penerimaan nilai dan tujuan sekolah tersebut. Sehubungan dengan itu, Sudawan (2011, h.262 – 264) mengemukakan bahwa: (a) guru harus berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran; (b) guru harus membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat; (c) guru harus mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing- masing berhak atas layanan pembelajaran; (d) guru harus menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.

Berkaitan dengan guru profesional berbagai upaya telah dilakukan

meningkatkan kualitas guru agar dapat melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Program sertifikasi pendidik melalui kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) beserta pemberian tunjangan profesinya, penataran, pelatihan, seminar, dan pendidikan lanjutan melalui Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan (PSKGJ) maupun melalui Program S1 ke beberapa perguruan tinggi adalah sebagian dari upaya yang telah dan sedang dilakukan untuk mewujudkan guru menjadi tenaga pendidik profesional yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, motivasi kerja yang tinggi, dan kepuasan kerja yang tinggi. Dengan demikian, guru diharapkan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 – 30 Mei 2022 dapat diketahui bahwa ditemukan salah satu permasalahan di SD Negeri di Perumnas Mandala, Kecamatan Medan Denai. Pernyataan masalah ini diperlihatkan dengan peran guru sebagai pengajar cenderung pasif dalam memberikan materi pembelajaran dan manajemen sekolah masih tergolong rendah. Masalah yang ditemukan diperkuat dengan hasil wawancara lisan dengan kepala sekolah SD Negeri di Perumnas Mandala, Kecamatan Medan Denai yang menyatakan bahwa masih menemukan beberapa guru yang mengajar di kelas belum sepenuhnya melaksanakan kewajibannya dalam mewujudkan tujuan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan ditemukan guru yang belum merasa puas dengan komitmen organisasinya sehingga mempengaruhi kepuasan dalam bekerja yang menyebabkan komitmen organisasinya tergolong rendah

Sehubungan dengan itu, Mulyasa (2015, h.3) mengemukakan kesalahan

yang sering dilakukan guru, yaitu: (1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran; (2) menunggu peserta didik berperilaku negatif; (3) menggunakan *destructive discipline*; (4) mengabaikan perbedaan peserta didik; (5) merasa paling pandai; dan (6) tidak adil. Kesalahan-kesalahan guru yang cukup sering ditemukan di dalam kelas dapat menandakan bahwa rendahnya komitmen dan kepuasan guru terhadap pekerjaannya. Selanjutnya, hasil penelitian Anastasia dan Eddy (2013, h.1 - 9) mengemukakan bahwa (1) motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi; (2) kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi; (3) motivasi kerja dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan bersama-sama terhadap komitmen organisasi karyawan.

Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi permasalahan komitmen organisasi guru, khususnya komitmen organisasi guru SD di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan perlu dilakukan penelitian tentang **Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Guru SD Negeri di Perumnas Mandala, Kecamatan Medan Denai.**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan komitmen organisasi dapat terjadi karena berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, sehubungan dengan masalah komitmen organisasi guru SD dan kepuasan kerja diajukan identifikasi masalah sebagai berikut :

- (1) Tidak memiliki loyalitas yang tinggi terhadap lembaga tempat bertugas;
- (2) Tidak bekerja dengan baik dalam bentuk penerimaan nilai-nilai dan tujuan lembaga pendidikan;

- (3) Tidak memiliki kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri;
- (4) Tidak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan;
- (5) Tidak memiliki etos kerja yang tinggi;
- (6) Tidak saling berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat;

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah komitmen organisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah agar tujuan penelitian dapat dicapai sesuai dengan waktu yang direncanakan. Keterbatasan waktu studi, biaya, dan peralatan yang diperlukan serta penguasaan metode penelitian oleh peneliti merupakan alasan subjektif, sedangkan temuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang diharapkan, baik secara teoretis maupun secara praktis merupakan alasan objektif yang diajukan dalam pembatasan masalah penelitian ini.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, penelitian ini dibatasi hanya meneliti kecenderungan kepuasan kerja dan kecenderungan komitmen organisasi guru sekolah dasar.

Selain itu, akan diteliti besar pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi guru Sekolah Dasar Negeri di Perumnas Mandala, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, diajukan perumusan masalah sebagai berikut:.

1. Bagaimana kecenderungan kepuasan kerja guru SD di Perumnas Mandala, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kecenderungan komitmen organisasi guru SD di Perumnas Mandala, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi guru SD di Perumnas Mandala, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kecenderungan kepuasan kerja guru SD di Perumnas Mandala, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan Tahun Ajaran 2022/2023;
2. Kecenderungan komitmen organisasi guru SD di Perumnas Mandala, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan Tahun Ajaran 2022/2023;
3. Pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi guru SD di Perumnas Mandala, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku organisasi, khususnya teori kepuasan kerja, dan teori komitmen organisasi. Selain itu, temuan penelitian ini dapat memberikan jawaban teoretis terhadap permasalahan komitmen organisasi, sehingga dapat dijadikan

model untuk meningkatkan komitmen organisasi guru SD di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Pihak yang diharapkan mendapatkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1) Guru SD

Temuan penelitian ini dapat dijadikan umpan balik bagi guru SD dalam rangka memahami komitmen organisasi serta faktor yang memengaruhinya, yaitu: kepuasan kerja, dan selanjutnya diharapkan dapat menstimulasi usaha mereka untuk meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen organisasinya.

2) Kepala Sekolah

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen organisasi guru SD yang dipimpinnya.

3) Pengawas Sekolah

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka membantu guru meningkatkan komitmen organisasi serta meningkatkan kepuasan kerja guru melalui kegiatan supervisi yang akan dilakukan selanjutnya.

4) Kepala Dinas

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan komitmen organisasi guru SD.

5) Peneliti

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bandingan bagi penelitian-penelitian yang relevan di kemudian hari.